

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang memfasilitasi atau mewadahi siswa untuk menggali dan memperoleh ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah tentunya siswa terikat dengan aturan-aturan yang ada di sekolah tersebut, yang sebagaimana mestinya siswa dituntut untuk mematuhi peraturan yang ada agar suatu proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga akan memperoleh suatu hasil belajar yang optimal. Berhasil atau tidaknya siswa memperoleh hasil belajar yang baik, ditentukan oleh kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan belajarnya.

Setiap individu pada dasarnya telah diberikan pendidikan perilaku sejak dini, agar dapat bertanggungjawab, taat dan disiplin dalam melakukan segala hal (Larry, 2009). Seperti pengajaran orang tua kepada anaknya untuk menjadi individu yang bermoral dan berguna bagi orang lain. Pada masa remaja perilaku bertanggungjawab, taat dan disiplin dituntut untuk dapat lebih dikembangkan dari pada masa anak-anak, maka dari itu pada masa remaja diperlukan proses belajar agar dapat mengembangkan perilaku-perilaku tersebut diantaranya melalui proses belajarnya. Proses belajar pada remaja dapat dilakukan dengan melalui pendidikan (Littleton, 2010).

Minke (2010) mengemukakan bahwa pendidikan mempunyai peran penting untuk membantu remaja memiliki perilaku yang diharapkan, di antaranya yaitu perilaku bertanggung jawab, disiplin dan juga mematuhi aturan. Sebagaimana yang telah diketahui, remaja yang telah memiliki perilaku tersebut akan berhasil dalam proses belajarnya, khususnya ketika remaja sudah memiliki perilaku disiplin dapat mengarahkan atau mengatur segala aktivitas belajarnya agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Syamsu, 1989, hlm. 30). Karena pada dasarnya disiplin dalam belajar berupaya untuk membuat siswa berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah diajarkan oleh orang tua (Eadie, 2016). Dalam dunia pendidikan, disiplin belajar bertujuan untuk menanamkan pola perilaku, kebiasaan-kebiasaan, atau

membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, sehingga dapat meningkatkan kualitas mental dan moral siswa remaja (Sukadji, 2002, hlm. 20).

Dengan disiplin belajar, siswa dapat mewujudkan proses belajar yang baik, dan lebih mengasah keterampilan serta daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan. Siswa akan belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, dan pada akhirnya siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan (McCallum, 2012). Hurlock (1999) mengatakan bahwa setiap individu atau siswa remaja memerlukan disiplin dalam belajar apabila siswa tersebut menginginkan kesuksesan dan dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Kemudian jika disiplin belajar dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen di sekolah maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Sangat penting disiplin dalam belajar diterapkan dalam lingkungan sekolah, karena siswa akan menjadi lebih teratur dalam melakukan aktivitas belajar sehingga akan dapat mencapai tujuannya dalam belajar, namun jika siswa tidak memiliki disiplin belajar maka berdampak pada optimalisasi potensi belajarnya (Aksoy, 2003).

Seperti pendapat Campbell (1999) apabila siswa tidak memiliki disiplin belajar akan sulit dalam mengatur atau memenej waktu belajarnya sehingga siswa tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada fenomena yang terjadi dilapangan bahwa banyaknya pelanggaran dilakukan oleh siswa remaja SMP yaitu bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, mengerjakan PR di kelas, perilaku menyontek dan perilaku melanggar tata tertib sekolah. Salah satu yang mempengaruhi hal tersebut yaitu kurangnya disiplin. Hal tersebut dibuktikan oleh data penelitian Melina Lestari (2006, hlm. 65) bahwa masih banyaknya pelanggaran dalam disiplin belajar pada siswa remaja di sekolah yang berada di Bandung seperti pelanggaran penampilan yang tidak sesuai aturan sekolah, gaduhnya pada saat kegiatan belajar, siswa sering membolos, dan perilaku sopan santun. Dari hasil data penelitian tersebut dapat diketahui bahwa disiplin belajar di sekolah masih sangat rendah di kalangan siswa remaja, sehingga hal tersebut akan berdampak pada proses belajar yang kurang baik. Perilaku tersebut apabila dibiarkan maka akan berdampak pada prestasi belajar yang rendah, motivasi belajar yang kurang dan hasil belajar yang tidak maksimal.

Hasil penelitian terdahulu mengenai tingkat disiplin belajar siswa pada jenjang sekolah tingkat pertama adalah Stephenson (2011) bahwa tingkat disiplin belajar sangat diperlukan untuk siswa sekolah pertama, berdasarkan analisis penelitiannya tersebut bahwa siswa remaja sangat banyak memperlihatkan ketidakdisiplinan terhadap aturan sekolah sehingga menyebabkan banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan oleh siswa remaja, maka dari itu pentingnya penanaman disiplin belajar pada siswa remaja SMP pada kelas delapan agar siswa dapat mengarahkan atau menyesuaikan dengan aturan yang telah ada, sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar yang baik di sekolah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 40 Bandung bahwa masih terdapat kurangnya disiplin dalam belajar dan seperti pekerjaan rumah yang belum dikerjakan, perilaku menyontek, membolos sekolah, mengerjakan tugas bukan pada jam pelajaran terlambat dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Lalu saat kegiatan belajar berlangsung terlihat masih banyak siswa yang mengobrol, memainkan HP, ribut dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian hasil wawancara dilakukan di SMP Negeri 40 Bandung kelas VIII dilakukan pada tanggal 16 Mei 2016 di ruang bimbingan dan konseling bahwa masih terdapat kekurangan dalam disiplin belajar hal ini dibuktikan dari hasil pengamatannya selama mengajar dan belum ada program bimbingan dan konseling tentang disiplin belajar. Maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling pada bidang bimbingan belajar dalam tingkatan disiplin belajar siswa kelas VIII.

Disiplin belajar dalam hal ini sangat diperlukan untuk siswa SMP mengingat banyaknya pelanggaran disiplin pada siswa SMP, karena disiplin belajar merupakan salah satu bagian dalam pendidikan yang harus diterapkan, sehingga siswa dapat mengembangkan belajarnya dan mengatur waktu belajar dalam upaya mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Karena dengan menerapkan disiplin belajar dapat meminimalisir pelanggaran aturan yang ada lingkungan sekolah, sehingga lingkungan tersebut kondusif dan terjaga.

Siswa remaja SMP pada umumnya merupakan individu yang perlu diarahkan dalam belajar, maka peran bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dalam membantu atau membimbing siswa untuk mencapai tujuannya belajar.

Hurlock (2002) menjelaskan individu perlu memiliki disiplin, bahwasanya individu belum cukup memiliki pengalaman hidup, maka dengan memiliki perilaku disiplin individu akan dapat mempelajari bagaimana batasan dalam berperilaku yang harus dilakukan dalam kehidupan individu tersebut

Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk menemukan cara belajar yang tepat dan mengatasi kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di dalam pendidikan (Winkel, 2006, hlm. 15). Artinya melalui bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan belajar dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan dan memelihara disiplin belajar siswa. Scriven (2010) menjelaskan bahwa melalui bimbingan dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan dan memelihara disiplin belajar, melalui bimbingan belajar siswa dapat dibantu dalam mengarahkan atau membimbing siswa untuk meningkatkan disiplin belajarnya. Maka bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan dan memelihara disiplin belajar. Melalui bimbingan belajar disekolah dapat mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya, sehingga siswa dapat meningkatkan disiplin belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang disiplin belajar dan adanya dukungan dari guru BK untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan belajar tentang disiplin belajar, maka peneliti bermaksud untuk meneliti lebih dalam mengetahui dan juga memperoleh gambaran tentang tingkat disiplin belajar di SMP Negeri 40 Bandung pada kelas VIII tahun ajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sebagai generasi penerus bangsa, siswa dituntut untuk memiliki kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan dalam pendidikan. Hal tersebut diperoleh dari hasil belajar yang baik, untuk memperoleh suatu hasil belajar yang baik perlu adanya kemauan yang tinggi, kerja keras dan bertanggungjawab yang diwujudkan melalui disiplin belajar. Disiplin merupakan perilaku sebagaimana individu dapat mengatur dirinya dalam aktivitas sehari-harinya. Individu yang memiliki sikap disiplin memiliki wawasan jauh terhadap masa depannya.

Hurlock (2002) menjelaskan bahwa disiplin akan membantu seseorang dalam mengembangkan “*self-control*” dan “*self-direction*” sehingga ia dapat mengambil suatu keputusan yang bijak. Disiplin belajar juga dapat membuat siswa terlatih dan

terkontrol, dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi siswa (Shaffer, 1994).

Dari pemaparan pendapat di atas, disiplin belajar dapat membantu siswa dalam mengontrol diri dan pengarahan diri untuk menuju ke arah yang benar agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, perilaku disiplin belajar di sekolah perlu ada upaya dari guru bimbingan dan konseling dalam membantu dan membimbing siswa yang memiliki hambatan disiplin belajar untuk mencapai tujuan yang optimal. Dari uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Seperti apakah gambaran disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2016/2017?
2. Seperti apakah gambaran layanan bimbingan dan konseling belajar yang dapat dikembangkan sesuai dengan tingkatan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk memperoleh gambaran mengenai disiplin belajar mengenai profil disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2016/2017, dan untuk memperoleh data sebagai bahan untuk merumuskan program bimbingan dan konseling belajar untuk meningkatkan dan memelihara disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran secara umum mengenai disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2016/2017
2. Merancang layanan bimbingan dan konseling belajar sesuai dengan tingkatan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP N 40 Bandung tahun ajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan gambaran atau referensi mengenai disiplin belajar dan membantu untuk mengembangkan teori disiplin belajar khususnya dalam konteks sekolah. Adapun manfaat secara praktis yaitu:

1. Bagi konselor/guru bimbingan dan konseling, diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar mengembangkan program bimbingan dan konseling dilihat dari profil disiplin belajar siswa.
2. Bagi mahasiswa/calon guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dasar referensi mengenai profil disiplin belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan mengenai profil disiplin belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan Penelitian

Adapun sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari 5 bab, yaitu bab I pendahuluan meliputi: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. Bab II meliputi: kajian pustaka berisi tentang konsep teoritis yang relevan yang dijadikan landasan operasional penelitian. Bab III meliputi: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data; dan penyusunan rancangan layanan. Bab IV meliputi: hasil penelitian dan pembahasan, implikasi dalam bimbingan dan konseling, dan rancangan hipotetik layanan bimbingan dan konseling. Bab V meliputi: kesimpulan dan rekomendasi.